

# DAMPAK PELATIHAN CERDAS FINANSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA SISWA-SISWI SMK AL-AFSAR KARANGNUNGGAL

**Reza Faizal Anshori**

Program Studi Manajemen  
Universitas Mayasari Bakti

Correspondent Author: [reza.anshori@gmail.com](mailto:reza.anshori@gmail.com)

**Received:** March 30, 2026. **Revised:** May 18, 2026. **Accepted:** May 21, 2026. **Issue Period:** Vol.10 No.2 (2026), Pp.697-702

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan cerdas finansial terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada siswa-siswi SMK Al-Afsar Karangnunggal. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner pre-test dan post-test kepada 60 responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap 30 siswa. Analisis kuantitatif menggunakan uji paired sample t-test, sementara analisis kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi finansial siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 62,4 menjadi 81,7 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Selain itu, ditemukan perubahan perilaku keuangan siswa yang lebih terarah, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan anggaran, dan pengendalian konsumsi. Pelatihan cerdas finansial terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan perilaku siswa, serta mendukung kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan integrasi literasi finansial dalam kurikulum pendidikan vokasi sebagai upaya penguatan kualitas SDM.

**Kata kunci:** literasi finansial, pelatihan keuangan, pengembangan SDM, pendidikan vokasi, perilaku keuangan

**Abstract:** This study aims to analyze the impact of smart financial training on human resource (HR) development among students of SMK Al-Afsar Karangnunggal. The research employs a mixed-methods approach combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were collected through pre-test and post-test questionnaires involving 60 respondents, while qualitative data were obtained through in-depth interviews and observations of 30 students. The quantitative analysis used a paired sample t-test, whereas qualitative data were analyzed using thematic analysis. The results indicate a significant improvement in students' financial literacy, as reflected by an increase in the mean score from 62.4 to 81.7 with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). Furthermore, behavioral changes were observed, including improved saving habits, budgeting practices, and controlled spending behavior. Smart financial training contributes to the enhancement of



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2393

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*students' cognitive, affective, and behavioral competencies, as well as their work readiness and economic independence. This study recommends integrating financial literacy into vocational education curricula to strengthen human resource quality.*

**Keywords:** *financial literacy, financial training, human resource development, vocational education, financial behavior*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja maupun berwirausaha. Dalam konteks ini, pelatihan cerdas finansial menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi praktis siswa, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep dasar pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital [1]

Pelatihan cerdas finansial merupakan suatu program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Program ini biasanya mencakup materi seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi sederhana, serta pengendalian konsumsi. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan siswa.

Literasi keuangan yang baik terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola keuangan mereka secara lebih bijak [2]. Dengan demikian, pelatihan cerdas finansial dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Selain itu, pelatihan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Artinya, siswa tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (SDM), kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu indikator penting kualitas individu. SDM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih produktif, mandiri, dan mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Oleh karena itu, integrasi pelatihan finansial dalam pendidikan menjadi sangat relevan untuk menciptakan SDM unggul. Pengembangan SDM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan soft skills seperti pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian diri. Literasi keuangan berkontribusi terhadap penguatan soft skills tersebut, sehingga mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Pelatihan cerdas finansial juga memiliki potensi untuk mendorong jiwa kewirausahaan pada siswa SMK. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, siswa dapat lebih percaya diri dalam memulai usaha kecil dan mengelola keuangan bisnis secara efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi.

Program pelatihan yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan seperti simulasi pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan praktik usaha sederhana mampu meningkatkan keterampilan finansial siswa secara signifikan [3]. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami. Namun demikian, implementasi pelatihan cerdas finansial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, serta minimnya integrasi dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.



SMK Al-Afsar Karangnunggal sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan finansial. Melalui pelatihan cerdas finansial, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM siswa secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Penelitian terkait literasi keuangan juga menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan edukasi finansial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi peluang bagi institusi pendidikan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menyampaikan materi pelatihan keuangan secara lebih menarik dan interaktif [4]

Selain itu, pelatihan keuangan juga berperan dalam membentuk budaya hemat dan perencanaan masa depan pada siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep kebutuhan dan keinginan, siswa dapat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran serta menabung untuk tujuan jangka Panjang [5]. Urgensi pelatihan cerdas finansial semakin meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi digital yang menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Generasi muda perlu dibekali dengan keterampilan finansial agar tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi yang produktif dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis dampak pelatihan cerdas finansial terhadap pengembangan sumber daya manusia pada siswa-siswi SMK Al-Afsar Karangnunggal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM melalui literasi keuangan.

## II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait dampak pelatihan cerdas finansial terhadap pengembangan sumber daya manusia siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan kompetensi finansial melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelatihan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Al-Afsar Karangnunggal yang mengikuti program pelatihan cerdas finansial selama 4 minggu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden untuk analisis kuantitatif, serta 30 siswa sebagai informan dalam wawancara mendalam.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner literasi finansial yang diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial siswa. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam kepada siswa untuk menggali pengalaman belajar serta perubahan perilaku keuangan. Observasi juga dilakukan selama proses pelatihan untuk melihat keterlibatan siswa dan implementasi materi secara langsung. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pelatihan cerdas finansial dan variabel dependen yaitu pengembangan sumber daya manusia siswa. Pelatihan cerdas finansial diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, perencanaan dan pengelolaan anggaran, serta perilaku menabung dan investasi sederhana. Sementara itu, pengembangan SDM siswa diukur melalui kompetensi kognitif (pengetahuan finansial), kompetensi afektif (sikap finansial), kompetensi perilaku (financial behavior), serta kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku siswa. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pelatihan Cerdas Finansial (X)	Materi keuangan dasar, simulasi anggaran, praktik menabung	Likert
Pengembangan SDM (Y)	Pengetahuan, sikap, perilaku finansial, kesiapan kerja	Likert

Sumber: Penulis



Teknik analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, serta uji paired sample t-test untuk menguji perbedaan skor pre-test dan post-test. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara umum. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh makna yang mendalam dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H<sub>1</sub> pelatihan cerdas finansial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan finansial siswa; H<sub>2</sub> pelatihan cerdas finansial berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan siswa; dan H<sub>3</sub> pelatihan cerdas finansial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia siswa SMK Al-Afsar Karangnunggal.

### III. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### 3.1. Hasil Uji Literasi Finansial

Hasil analisis statistik terhadap data pre-test dan post-test literasi finansial siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan pelatihan cerdas finansial. Pengujian dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan memiliki dampak yang terukur terhadap peningkatan kompetensi finansial siswa (Lusardi & Mitchell, 2014).

Tabel 2. Hasil Uji t Pre-Test dan Post-Test Literasi Finansial

Variabel	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Sig.
Literasi Finansial	62,4	81,7	0,000

Sumber: Olah Data Penulis

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata literasi finansial siswa meningkat dari 62,4 menjadi 81,7. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan cerdas finansial efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa secara empiris [6]

#### 3.2. Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan Finansial

Peningkatan skor literasi finansial menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi sederhana. Hasil ini menguatkan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) bahwa pelatihan cerdas finansial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan finansial siswa. Pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode konvensional.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan terencana [7]

#### 3.3. Perubahan Perilaku Finansial Siswa

Hasil wawancara mendalam menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan siswa setelah mengikuti pelatihan. Siswa mulai menerapkan anggaran pribadi, membuat rencana tabungan, serta mengurangi perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik [8]

Salah satu siswa menyatakan bahwa: *“Setelah pelatihan, saya mulai mencatat pengeluaran setiap minggu dan menyisihkan uang saku untuk menabung.”* Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sendhil Mullainathan yang menyatakan bahwa edukasi finansial dapat memengaruhi perilaku ekonomi individu melalui perubahan pola pikir dan kebiasaan [9]



### 3.4 Implikasi terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia

Peningkatan literasi finansial yang terjadi pada siswa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan perilaku, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh. Siswa menjadi lebih mandiri, memiliki kemampuan perencanaan yang lebih baik, serta lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kewirausahaan. Hal ini mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini [10] Temuan ini relevan dengan teori human capital yang dikemukakan oleh Gary S. Becker yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas individu dan produktivitas kerja [11]. Dalam konteks ini, pelatihan cerdas finansial merupakan bentuk investasi pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM siswa.

### 3.5 Integrasi Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Pendekatan mixed methods dalam penelitian ini memungkinkan integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan pada skor literasi finansial siswa. Sementara itu, secara kualitatif ditemukan adanya perubahan perilaku dan pola pikir siswa dalam mengelola keuangan. Integrasi kedua pendekatan ini memperkuat validitas temuan penelitian, karena hasil statistik didukung oleh bukti empiris di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan cerdas finansial tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam kehidupan siswa sehari-hari [12]

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan cerdas finansial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi finansial siswa SMK Al-Afsar Karangnunggal. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta konsep tabungan dan investasi sederhana. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial siswa ke arah yang lebih positif. Siswa mulai menerapkan pencatatan pengeluaran, menyusun anggaran pribadi, serta mengurangi perilaku konsumtif. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku finansial yang lebih baik.

Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, pelatihan cerdas finansial terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, kemampuan perencanaan, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun kewirausahaan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas SDM di lingkungan pendidikan vokasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian literasi finansial sebagai bagian dari pengembangan SDM di tingkat pendidikan menengah kejuruan, khususnya melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis pengalaman. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan program literasi finansial ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dan durasi pelatihan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, memperpanjang periode intervensi, serta mengkaji dampak jangka panjang dari pelatihan cerdas finansial terhadap kesejahteraan ekonomi siswa.

## REFERENASI

- [1] N. Rohmansah, A. B. Setiawan, I. Susiani, F. R. Saksana, and H. Handayani, "IMPLEMENTASI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENCIPTAKAN SDM UNGGUL PADA SISWA DAN SISWI SMK NEGERI 7 KOTA SERANG," *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 12, pp. 1183–1192, 2025.
- [2] D. Detman, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang," *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, vol. 5, no. 2, pp. 231–254, 2025.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2393

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [3] Y. M. Pratama, E. F. C. S. Budiyono, and R. P. H. Sasmita, "PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK KESADARAN FINANSIAL SISWA SMA NEGERI 1 WONOSARI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, vol. 5, no. 01, pp. 1–12, 2026.
- [4] N. N. A. Putri, Y. T. Rini, H. R. Palevi, and A. Made, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kandangan," *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, vol. 2, no. 6, pp. 779–793, 2025.
- [5] S. Alifah, A. D. Pamungkas, and L. Manurung, "Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 64–69, 2020.
- [6] OECD, "OECD Financial Literacy Report," Paris, 2020.
- [7] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014.
- [8] N. Hastuti and W. Utami, "Literasi Finansial dan Perilaku Uang Remaja," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 112–121, 2019.
- [9] S. Mullainathan and E. Shafir, *Scarcity: Why having too little means so much*. Macmillan, 2013.
- [10] R. A. Noe, J. R. Hollenbeck, B. A. Gerhart, and P. M. Wright, *Fundamentals of human resource management*. McGraw-Hill Education New York, NY, 2016.
- [11] G. S. Becker, "Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education," *The University of Chicago Press*, 1993.
- [12] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative data analysis*. sage, 2014.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i2.2393

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).